

Monitoring Book Analysis on Character Building of Junior High School Students

[Analisis Buku Monitoring terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama]

Qurrata A'yun¹, Nurdyansyah²

1) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

e-mail Penulis Korespondensi: nurdyansyah@umsida.ac.id

Abstract In the current development of science and technology, character education is something that must be considered and is very important in the world of education. Therefore, it is necessary to provide habituation in the daily life of students by filling out the monitoring book. This study aims to analyze the monitoring book in student character building at SMP Muhammadiyah 5 Ngoro Mojokerto. This research took place for two months in 2022/2023, in its implementation through three stages, namely planning, implementation and evaluation. The research method used was a descriptive qualitative approach. The research subjects involved teachers and students as well as parents as informants. Data were collected through observation, interview, and documentation techniques. Data analysis was carried out using data triangulation through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing with an interactive analysis model, where data analysis was carried out simultaneously with data collection. The results showed that the implemented monitoring book was able to have a positive influence on student character building at SMP Muhammadiyah 5 Ngoro, this book contains activities that reflect the character of muhafidz, uswah, himmah, Marwah, and adab students both at school and at home. This research is expected to provide insight into best practices in character education in the school environment and potentially contribute to more effective education policies.

Keywords: monitoring book, student's character

Abstrak Pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, Pendidikan karakter menjadi hal yang harus diperhatikan dan sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu perlu diberikan pembiasaan- pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dengan cara mengisi buku monitoring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis buku monitoring dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro Mojokerto. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan pada tahun 2022/2023, dalam implementasinya melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan model analisis interaktif, di mana analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku monitoring yang diterapkan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro, buku ini berisi tentang kegiatan yang mencerminkan karakter muhafidz, uswah, himmah, Marwah, dan adab siswa baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai praktik terbaik dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan berpotensi berkontribusi terhadap kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

Kata kunci : buku monitoring, karakter siswa

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin pesat dan sangat mempengaruhi dalam kehidupan manusia, terutama media social, dengan hadirnya media social segala informasi akan mudah kita dapatkan dan kegiatan akan menjadi mudah kita lakukan, tetapi pada kenyataannya banyak orang yang lebih peduli dengan gadgetnya daripada lingkungan sekitarnya, ini juga terjadi pada generasi saat ini [1][2]. Disinilah letak pentingnya penanaman pendidikan karakter kepada anak usia remaja yang notabene peserta didik berada pada masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa sehingga jiwa peserta didik masih mudah terombang-ambing, tergantung siapa yang mempengaruhi peserta

didik. [3]. Perubahan perilaku kearah positif atau lebih baik merupakan salah satu tujuan pembelajaran, hal ini merupakan cerminan tujuan Pendidikan Nasional sesuai dengan undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. dengan proses pencariannya peserta didik akan tumbuh menjadi lebih matang dari segi mental, emosional, social dan fisik, Remaja di istilahkan dengan “Adolescence” yang berarti tumbuh menjadi Dewasa.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang berfungsi sebagai pembangun karakter seseorang untuk menjadi lebih baik serta menjadi pondasi bagi diri seseorang, karena karakter tersebut yang akan mendominasi sifat dan perilakunya [4]. Pendidikan ini lebih menekankan pada penanaman nilai spiritual peserta didik untuk membentuk pribadi yang baik, serta meningkatkan mutu Pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa secara komprehensif yang sesuai dengan standart kompetensi lulusan [5]. Saat ini Pendidikan karakter telah menjadi bagian penting dalam kurikulum sekolah yang diimplementasikan pada semua mata Pelajaran serta setiap kegiatan sekolah termasuk ekstrakurikuler, yang memuat karakter disiplin, kreatif, Kerjasama, dan cinta tanah air [6]. Pemberian materi AIK (Al-islam dan Kemuhammadiyah) juga sebagai usaha untuk pembekalan karakter siswa.

Pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki karakter dengan mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif. Pembelajaran tidak hanya focus pada kemampuan pengetahuan (kognitif) saja namun kemampuan afektif (sikap) ini juga sangat penting bagi pembentukan karakter peserta didik yang akan mencerminkan karakter bangsa kita [7]. Pembentukan karakter yang baik dianggap krusial untuk kesuksesan individu di masa depan, baik dalam konteks pribadi maupun profesional [8]. Meskipun pentingnya pembentukan karakter diakui secara luas, sering terjadi kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter dan implementasinya di lapangan. Ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas praktik yang ada. Untuk memastikan bahwa program pendidikan karakter itu efektif, diperlukan alat/media untuk monitoring yang dapat menilai dan mengukur kemajuan serta dampaknya pada peserta didik.

SMP Muhammadiyah 5 Ngoro Mojokerto membuat terobosan dengan memberikan Pendidikan karakter yang didasari pada pembiasaan sehari-hari siswa melalui buku monitoring. Buku monitoring merupakan buku yang didalamnya terdapat kegiatan- kegiatan positif yang bisa membentuk karakter mereka, seperti karakter Muhafidz yaitu memurojaah dan menambah hafalan Al-Qur’an dan Hadits, karakter Uswah yaitu tertib dan proaktif dalam pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya, menegur teman yang berbuat keburukan dan bersegera sholat Ketika waktunya sholat, karakter Himmah yaitu berani menyampaikan pendapat Ketika berdiskusi, tidak putus asa jika mengalami kegagalan dan berusaha keras untuk menyelesaikan Ketika menghadapi masalah, karakter Marwah yaitu selalu berkata jujur, mandiri dan percaya diri, karakter Adab yaitu patuh dan hormat kepada orang tua dan guru, sopan dalam berbicara dan berperilaku dan tidak suka mengejek orang lain.

Perubahan sosial dan kemajuan teknologi secara terus-menerus mempengaruhi bagaimana nilai dan karakter dikembangkan dan dipahami oleh peserta didik [9]. Analisis buku monitoring membantu menyesuaikan metode pembentukan karakter agar relevan dengan konteks sosial dan teknologi saat ini. Analisis buku monitoring yang efektif dapat mengungkap praktik terbaik dalam pendidikan karakter. Hal ini memungkinkan penyebaran metode yang sukses ke lebih banyak lembaga Pendidikan terutama di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro. Analisis yang komprehensif membantu pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk pendidikan karakter, berdasarkan bukti dan data yang akurat. Mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam pembentukan karakter, seperti kurangnya sumber daya, pelatihan guru yang tidak memadai, atau kurangnya dukungan komunitas. Keberhasilan Pendidikan karakter terletak pada pembuat kebijakan yang menjamin terlaksananya kebijakan tersebut [10].

Dengan adanya data dari buku monitoring, pendidikan karakter dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik, mengingat bahwa setiap peserta didik memiliki latar belakang dan kebutuhan yang berbeda. Dengan demikian, analisis buku monitoring dalam konteks pembentukan karakter peserta didik menjadi sangat penting. Hal ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter tetapi juga memastikan bahwa pendekatan yang diambil relevan dan bermanfaat bagi peserta didik dalam jangka panjang [11].

Berdasarkan permasalahan di atas terkait buku monitoring dan pengembangan karakter peserta didik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis buku monitoring terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro yang nantinya dari hasil penelitian ini dapat membantu sekolah untuk meningkatkan karakter peserta didik yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis buku monitoring dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro. Analisis ini diharapkan dapat mengevaluasi dan memperbaiki proses pendidikan karakter, serta mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadaptasi oleh institusi pendidikan lain. Terlepas dari pentingnya pendidikan karakter, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana nilai dan karakter dikembangkan di era teknologi saat ini. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk menilai sejauh mana program-program pendidikan karakter saat ini efektif dalam menghadapi tantangan sosial dan teknologi. Riset ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menyediakan data yang akurat dan relevan untuk strategi pembentukan karakter yang efektif di masa depan

II. METODE

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh yang dapat disajikan dengan kata-kata secara terinci yang diperoleh dari sumber informan.[12] Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam masalah-masalah manusia dan sosial, dengan pendekatan yang berbeda dari penelitian kuantitatif yang lebih cenderung pada deskripsi permukaan fenomena. Menggunakan pendekatan kualitatif yang kompleks, peneliti dalam penelitian ini berfokus pada interpretasi dan pemahaman subjek terhadap makna yang mereka berikan terhadap lingkungan sekitar dan bagaimana makna ini mempengaruhi perilaku mereka.

Pendekatan kualitatif ini menuntut peneliti untuk menjelajahi masalah-masalah tersebut secara mendalam dan komprehensif. Ini berarti mereka tidak hanya membatasi diri pada pengukuran dan deskripsi fenomena, tetapi juga menggali lapisan-lapisan makna yang tersembunyi di balik tindakan dan interaksi sosial subjek. Dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis dokumen, peneliti dapat memahami lebih baik perspektif dan pengalaman subjek dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Pendekatan interpretatif menjadi kunci dalam penelitian ini. Selain mengumpulkan data, peneliti berusaha untuk menginterpretasikan makna yang diberikan oleh subjek terhadap pengalaman mereka sendiri. Ini memungkinkan peneliti untuk menggali perbedaan makna yang mungkin dimiliki oleh individu atau kelompok yang berbeda, serta bagaimana makna tersebut membentuk tindakan mereka dalam situasi tertentu.

Penelitian ini juga meneliti pengaruh makna terhadap perilaku subjek. Fokusnya adalah untuk memahami bagaimana persepsi dan interpretasi subjek terhadap lingkungan sosial mereka mempengaruhi cara mereka bertindak dan bereaksi. Dengan demikian, peneliti tidak hanya mencatat apa yang dilakukan subjek, tetapi juga mengapa dan bagaimana mereka melakukannya dalam konteks yang lebih luas.

Dilakukan dalam setting alami, penelitian ini tidak melibatkan perlakuan atau manipulasi variabel yang terlibat. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengamati subjek dalam lingkungan yang lebih nyata dan tidak terganggu, memungkinkan penangkapan dinamika interaksi dan situasi yang lebih otentik.

Meskipun tidak hanya sekadar mendeskripsikan fenomena, penelitian kualitatif juga melibatkan analisis mendalam terhadap data yang dikumpulkan. Ini melibatkan identifikasi pola, temuan, dan tema yang muncul dari data, yang dapat bervariasi dari studi ke studi tergantung pada kompleksitas dan kedalaman fenomena yang diteliti.

Secara keseluruhan, pendekatan kualitatif ini tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, tetapi juga untuk mengungkap dan menggali nuansa, konteks, dan kompleksitas dari fenomena yang dipelajari. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman kita tentang kehidupan manusia dan interaksi sosial di dalamnya.

[12] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang menitik beratkan pada observasi sebagai unsur utama penelitian, dan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan sejak November hingga Desember 2023 di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro Mojokerto. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode *observasi*, *wawancara* dan *dokumentasi*. Untuk memperoleh data tersebut peneliti mengambil dari sumber data primer yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung kepada informan. Sumber data sekunder diperoleh dengan studi literatur pada jurnal-jurnal ilmiah dan sumber-sumber relevan yang terkait dengan topik penelitian untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan. Wawancara pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara mendalam yang berkaitan dengan masalah dan obyek yang akan diteliti yaitu analisis buku monitoring terhadap pembentukan karakter siswa khususnya di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro Mojokerto. Observasi merupakan suatu cara yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengamati, mengumpulkan data atau informasi yang sistematis terhadap obyek yang akan diteliti secara langsung maupun tidak langsung. Dokumentasi dijadikan pendukung dan pelengkap dalam penelitian ini apabila diperlukan dokumen tertulis maupun gambar/foto-foto dari observasi dan wawancara.

Untuk Analisa data peneliti menggunakan model analisis interaktif yaitu menganalisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data seperti yang dikemukakan Miles and Hubberman dengan Langkah-langkah yang terdiri dari empat tahap:

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif adalah catatan alami tentang apa yang dilihat, didengar dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. dan reflektif adalah berisikan kesan, komentar pendapat dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai.

2. Reduksi data

Reduksi data dilakukan guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan disusun secara sistematis, mengorganisasikan data dengan membuang yang tidak penting sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian data

Penyajian data bisa berupa tulisan, gambar, grafik dan table yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi. penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi tersusun dalam pola hubungan, pada tahap ini peneliti berusaha Menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

4. Menarik kesimpulan/Verifikasi.

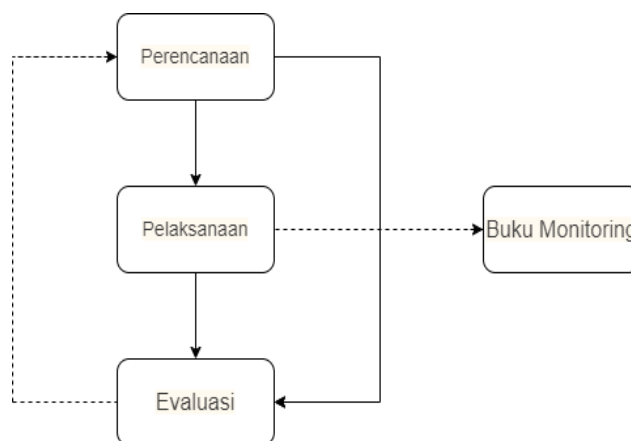
Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, setelah data terkumpul cukup memadai maka diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Pada tahap ini peneliti memverifikasi data yang memiliki makna dengan data yang tidak diperlukan. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah 5 Ngoro yang berjumlah 115 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah suatu Upaya dalam mengembangkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mencerminkan sebuah karakter yang baik. Penanaman karakter dapat dibentuk melalui lingkungan keluarga, pergaulan dan lingkungan sekolah. Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab [32]. Adapun dimensi utama yang menjadi ciri profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Maka untuk mewujudkan karakter yang diharapkan penting sekali adanya Implementasi Penerapan pendidikan karakter yang dapat diwujudkan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. seperti yang dilakukan oleh siswa SMP Muhammadiyah 5 Ngoro segala aktivitas kegiatan baik disekolah maupun dirumah selalu ada pantauan baim dari guru maupun orang tua, sehingga bisa memicu dan membiasakan siswa selalu berperilaku positif.

Didalam implementasi Pendidikan karakter tidak terlepas dari peranan guru dan orang tua, guru disekolah menjadi figur yang bisa menjadi tauladan bagi muridnya. Dengan tauladan yang diberikan oleh guru maka akan sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa sehingga sedikit demi sedikit terbentuklah karakter pada diri siswa, begitu juga orang tua, akan memberikan peranan yang sangat besar bagi pembentukan karakter siswa jika mereka bisa menjadi tauladan dan menciptakan lingkungan keluarga yang baik, maka kemungkinan besar karakter siswa akan terbentuk. Untuk pengecekannya maka diperlukan sebuah monitoring, sehingga dibuatlah buku monitoring. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Istilah monitoring berasal dari kata “monitor” yaitu merupakan alat yang digunakan untuk mengamati, mengawasi dan mengontrol. Monitoring adalah sebuah pengawasan atau pemantauan terhadap suatu kegiatan sehingga menghasilkan sebuah informasi yang berguna sehingga lebih mudah dalam mengambil Keputusan terhadap kegiatan kedepannya. Menurut *Harry Hikmat*, Monitoring juga bisa diartikan sebagai pemantauan terhadap apa yang ingin diketahui dan untuk mengevaluasi kondisi/kemajuan menuju tujuan hasil atas efek Tindakan untuk mempertahankan manajemen yang sudah berjalan [14]. Monitoring juga dapat memberikan informasi keberlangsungan proses untuk menuju kearah perbaikan yang berkesinambungan. pada pelaksanaannya monitoring dilakukan Ketika suatu proses sedang berlangsung. Pada umumnya pelaku monitoring merupakan pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses, baik pelaku proses(self monitoring) yaitu siswa maupun supervisor (kepala sekolah)[15].

Berbagai alat bantu sebagai penunjang dalam pelaksanaan monitoring bisa dengan observasi atau interview secara langsung, aplikasi visual maupun dengan buku monitor [16]. Seperti di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro Mojokerto dalam pelaksanaan monitoring dengan menggunakan buku monitoring sebagai alat penunjang. pada dasarnya monitoring memiliki dua fungsi dasar yang berhubungan, yaitu *compliance monitoring* yang berfungsi untuk memastikan proses sesuai dengan rencana. *Performment monitoring* yang berfungsi untuk mengetahui perkembangannya dalam pencapaian target yang diharapkan. keberhasilan sebuah program dapat dilihat dari apa yang telah direncanakan dan yang sudah dilakukan, apakah hasil yang diperoleh menunjukkan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, untuk mengetahuinya maka perlu dilakukan monitoring dengan harapan dapat memperoleh data atau informasi tentang pelaksanaan program tersebut[17]. Setelah menemukan hasil monitoring proses selanjutnya adalah melakukan evaluasi untuk mengetahui pengaruh atau dampak setelah adanya monitoring, apakah sesuai dengan rencana atau bahkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.



Gambar 1. Proses Monitoring

Implementasi buku Monitoring

Buku Monitoring ini dijadikan sebagai alat penunjang untuk pelaksanaan monitoring kepada obyeknya yaitu siswa. Ketika dirumah siswa tetap terkontrol dengan pantauan orang tua, sedangkan Ketika disekolah guru tetap bisa memantau dan melakukan pengecekan terhadap perilaku siswa terutama dalam lima karakter yang difokuskan di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro yaitu Muhafidz, Uswah, Himmah, istiqomah, Marwah dan Adab. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis informan yaitu informan utama yang terdiri dari 20 siswa sebagai sampel, sementara itu wali kelas dijadikan informan kunci. Perlu diperhatikan bahwa jumlah informan tersebut dapat mengalami perubahan seiring waktu, karena peneliti mengumpulkan informasi sesuai kebutuhan, dan jika peneliti merasa telah memperoleh informasi sudah cukup memadai dari informan maka bisa dikatakan cukup. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap pertama dimulai dengan perencanaan. Pada tahap ini dimulai dengan penyusunan penggunaan buku monitoring dilanjutkan diskusi dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, Bk dan dewan guru berkenaan dengan pembentukan karakter siswa melalui buku monitoring, selanjutnya penyusunan kesepakatan Bersama tentang isi dan penggunaan buku monitoring. Pada pelaksanaan implementasi buku monitoring dimulai diskusi dengan kepala sekolah terkait pembentukan tim monitoring siswa yang terdiri dari waka kesiswaan, wali kelas, dan guru bimbingan konseling. Selanjutnya pembahasan teknis sosialisasi buku monitoring.

Tahab kedua adalah pelaksanaan implementasi buku monitoring siswa. pada tahap ini siswa diminta untuk mengisi buku monitoring yang sudah dibagikan dengan kesadaran dan kejujuran untuk kegiatan yang dilakukan disekolah dan pengisian oleh orang tua untuk kegiatan siswa Ketika berada dirumah. Selanjutnya wali kelas akan melakukan pengecekan dan penilaian total point dari setiap butir pembiasaan yang terdapat di buku monitoring tersebut.

Tahab ketiga yaitu evaluasi, pada tahap ini dari hasil pengecekan dan penilaian poin dari setiap butir pembiasaan karakter yang terdapat dibuku monitoring oleh wali kelas untuk mengetahui adanya perubahan sikap dan perilaku siswa dari satu pekan ke pekan berikutnya, sehingga bisa menjadi tolak ukur keberhasilan maupun pengaruh positif dari buku monitoring tersebut dalam pembentukan karakter siswa SMP Muhammadiyah 5 Ngoro.

Buku monitoring yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi proses pendidikan. Pertama, sebagai alat komunikasi efektif antara guru, siswa, dan orang tua, buku ini memfasilitasi pertukaran informasi secara teratur mengenai aktivitas dan kemajuan belajar siswa. Guru dapat memberikan feedback yang konstruktif kepada siswa, sementara orang tua dapat terlibat aktif dalam memantau perkembangan akademis anak-anak mereka di sekolah.

Selanjutnya, buku monitoring memungkinkan guru untuk secara sistematis memantau aktivitas harian siswa melalui pengisian lembar aktivitas. Hal ini membantu menjaga konsistensi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis mereka dengan baik. Selain itu, buku ini juga berperan penting dalam menegakkan kedisiplinan siswa dengan memastikan bahwa semua tugas dan kegiatan tercatat dengan benar.

Selain aspek akademis, buku monitoring juga berfungsi untuk memantau kegiatan amaliyah siswa seperti muraja'ah, hafalan, dan pelaksanaan sholat lima waktu. Ini tidak hanya mendukung pengembangan aspek spiritual

dan karakter siswa, tetapi juga memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang sesuai dalam pengembangan aspek keagamaan siswa [1].

Meskipun memiliki manfaat yang besar, penerapan buku monitoring tidak lepas dari beberapa tantangan. Salah satunya adalah sikap malas siswa dalam mengisi buku, yang dapat mengurangi efektivitasnya sebagai alat evaluasi dan monitoring. Selain itu, manajemen waktu yang efisien juga menjadi tantangan bagi guru dalam memeriksa dan memantau buku monitoring setiap siswa secara berkala, terutama dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar. Kondusifitas lingkungan juga penting agar guru dapat fokus dan efektif dalam menjalankan tugas monitoring ini dengan baik.

Buku monitoring di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa melalui rutinitas yang harus dilaksanakan setiap harinya. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam proses adaptasi di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat dijadikan sebagai tahap pembiasaan yang berkelanjutan. Konsekuensinya, buku monitoring dapat menjadi alat yang efektif tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di rumah.

Penerapan buku monitoring di rumah juga memberikan manfaat besar. Guru, siswa, dan orang tua dapat bekerja sama untuk memantau aktivitas tambahan yang dilakukan siswa di luar jam sekolah. Misalnya, buku ini memungkinkan pencatatan aktivitas seperti membaca, mengerjakan tugas rumah, berlatih olahraga, atau melakukan aktivitas positif lainnya. Hal ini membantu dalam mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas yang kurang bermanfaat, seperti penggunaan gadget berlebihan. Dengan demikian, buku monitoring tidak hanya berperan sebagai alat pemantauan akademis tetapi juga mendukung pengembangan kebiasaan baik dan mengurangi kebiasaan buruk siswa.

Sistematisasi penggunaan buku monitoring juga dapat memberikan dorongan positif terhadap kemandirian siswa dalam mengelola waktu dan aktivitasnya sendiri. Dengan catatan yang teratur dan pengawasan yang konsisten dari guru dan orang tua, siswa dapat belajar untuk bertanggung jawab terhadap waktu dan kegiatan mereka sehari-hari. Ini adalah langkah penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi pribadi yang terorganisir dan disiplin dalam menjalani kehidupan di sekolah dan di luar sekolah [2].

Berdasarkan laporan kegiatan menunjukkan bahwa implementasi monitoring berjalan dengan baik, semua dewan guru juga terlihat secara aktif melakukan pemantauan dan pengecekan selama pelaksanaan monitoring. Dalam pelaksanaan implementasi monitoring ini dengan menggunakan buku monitoring, hal ini dimaksudkan agar proses monitoring bisa berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Karena didalam buku monitoring tersebut berisi tentang pembiasaan yang bisa membentuk karakter peserta didik. Peran buku monitoring adalah sebagai alat yang diberikan kepada siswa untuk menjadi buku pegangan, yang berisikan table untuk menyatakan semua kegiatan siswa setiap hari baik disekolah maupun dirumah. Buku monitoring tersebut sebagai penunjang antara guru dan orang tua dalam perkembangan karakter dan prestasi siswa.[18]

1. Bagi siswa, buku monitor berperan sebagai pengontrol siswa dalam perkembangan perilaku keseharian dan prestasinya. Hasil dari data yang didapat peneliti menunjukkan bahwa dengan pengisian buku monitoring yang dilakukan siswa untuk kegiatan setiap hari ternyata membawa dampak /efek yang baik, yang semula aktivitas dan kegiatan siswa kurang terarah dan kurangnya tanggung jawab terhadap Amanah yang diberikan, tetapi dengan adanya buku monitoring aktivitas dan kegiatan siswa baik disekolah maupun dirumah menjadi lebih terarah dan terkondisikan, mereka menjalankan kegiatan sekolah dan ibadah dengan istiqomah, kejujuran dan tanggung jawab mereka terlihat baik.
2. Bagi guru, buku monitoring berperan untuk mempermudah guru dalam memantau perkembangan karakter siswa dan dapat mengenali karakter siswa lebih dalam, sehingga akan mudah untuk mencari jalan keluar terbaik untuk penanganannya. Hasil wawancara Sebagian besar guru merasa terbantu dalam pemantauan dengan adanya buku monitoring tersebut, sehingga monitoring bisa berjalan dengan baik.
3. Bagi orang tua, buku monitoring berperan sebagai bentuk laporan semua kegiatan siswa yang dilakukan disekolah maupun di rumah. Sebagian besar orang tua mengatakan bahwa dengan adanya buku monitoring tersebut mereka menjadi tahu semua kegiatan positif anaknya disekolah maupun dirumah, ada perubahan yang lebih baik karena secara tidak sengaja dengan wajib mengisi buku monitor siswa terbiasa melakukan kebiasaan yang baik dan perilaku mereka lebih terarah.

Langkah-langkah sistem monitoring yang diterapkan guru sebagai berikut ini [19]:

1. Guru membiasakan siswa memiliki sikap proaktif dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari antusias dan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Guru membiasakan siswa memiliki perilaku yang tertib dan disiplin. dengan hadir tepat waktu kesekolah, masuk kelas tepat waktu Ketika bel masuk dan selalu mengerjakan tugas sekolah sesuai dengan waktu yang ditentukan,serta melaksanakan sholat tepat pada waktunya.

3. Guru membiasakan siswa memiliki sikap mandiri dan percaya diri. Ketika menghadapi suatu permasalahan siswa dapat menyelesaikan dengan baik tanpa dengan perasaan pesimis. Sikap percaya diri bisa terlihat dari keberanian siswa Ketika menanyakan ketidakfahaman pada penjelasan guru dan dan Ketika mengikuti kegiatan.
4. Guru membiasakan siswa memiliki kemampuan berusaha keras dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mudah menyerah atau putus asa Ketika menghadapi kesulitan. Mereka akan mencari Solusi atau jalan keluar terbaik demi mencapai suatu tujuan.
5. Guru membiasakan siswa memiliki sifat istiqomah dalam hal apapun, melakukan sesuatu tidak dipengaruhi oleh suasana hati atau keinginan hati tetapi lebih pada kegiatan yang dilakukan secara rutin sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang baik.
6. Guru membiasakan siswa selalu berkata jujur dan sopan kepada guru, orang tua serta temannya. Dengan kejujuran dan kesopanan akan terlihat cerminan dari karakter mereka dimanapun mereka berada .
7. Guru membiasakan siswa mampu mengendalikan hawa nafsu Ketika berselisih dengan teman atau Ketika ada ketidak sephahaman dengan pendapat orang lain, mereka cenderung untuk menghargai dan toleran kepada sesama.
8. Guru membiasakan siswa memiliki sifat kasih sayang kepada sesame, tidak saling mengejek atau meremehkan teman, apalagi dengan orang yang memiliki kekurangan secara fisik maupun psikisnya.
9. Guru membiasakan siswa menjalankan segala urusan secara sistematis, teratur, dan memiliki acuan yang jelas dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai seorang siswa.
10. Guru mengajarkan kepada siswa sikap social, senantiasa memberikan bantuan dengan Ikhlas dan suka cita tanpa harus diminta dan meminta imbalan. Sikap ini yang akan membawa anak-anak kepada kesuksesan baik Monitoring akan memberikan dampak yang baik bila dirancang dan dilakukan secara efektif, Berikut kriteria monitoring yang efektif:

1. Sederhana dan mudah dimengerti (user friendly). Monitoring harus dirancang dengan sederhana namun tepat sasaran. Dan konsep yang digunakan adalah singkat berarti sederhana, Monitoring dibuat cukup sederhana dengan memfokuskan pada prilaku dan prestasi siswa dengan Bahasa yang singkat tidak bertele-tele atau ambigu, dan jelas berarti mudah dimengerti, sehingga siswa lebih mudah dalam pengisian buku monitoringnya, serta padat yang berarti bermakna (berbobot). Pernyataan tertulis dalam buku monitoring harus memiliki nilai /value yang dapat membawa pengaruh yang baik.
2. Focus pada beberapa indicator yang menjadi target utama, seperti yang tertulis di buku monitoring dengan focus pada target utamanya yaitu karakter Muhafidz, karakter Uswah, karakter Himmah, karakter Istiqomah, karakter Marwah dan karakter Adab, banyaknya indicator menjadikan pelaku dan obyek monitoring tidak focus.
3. Perencanaan yang matang terhadap aspek-aspek teknis. Tujuan perancangan monitoring adalah terarah dan terstruktur. Teknik implementasi monitoring dengan menggunakan buku monitoring. Dengan buku monitoring akan lebih mudah dan terstruktur penilaiannya.

Tujuan dari system monitoring ini dapat ditinjau dari beberapa segi, misalnya dari segi obyek dan subyek yang dipantau serta hasil dari pelaksanaan monitoring itu sendiri [20]. Diantara alasan pelaksanaan monitoring adalah:

1. Mengetahui Tingkat pencapaian rencana monitoring terhadap pembentukan karakter siswa, apakah dalam pelaksanaannya monitoring berjalan dengan baik dan maksimal sesuai dengan rencana.
2. Mengetahui Kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil capaian saat dilaksanakan monitoring. Dalam pelaksanaan monitoring sangat memungkinkan terjadinya perbedaan capaian dengan rencana yang telah ditetapkan, hal ini dipengaruhi banyak factor, misalnya timbulnya kendala-kendala diluar perkiraan, terjadinya perkembangan masalah yang dihadapi dan lain-lain.
3. Memberikan jaminan terlaksananya suatu tujuan sesuai dengan rencana dengan melakukan pengecekan kegiatan yang dijalankan, evaluasi pencapaian target dan perbaikan pada kekurangan yang muncul di Tengah jalan.
4. Mencatat kemajuan-kemajuan yang sesuai dengan rencana.

Dari beberapa alasan diatas diharapkan bisa mencapai tujuan monitoring terhadap pembentukan karakter siswa.

Hal yang paling prinsip dalam pelaksanaan monitoring adalah ketentuan-ketentuan yang disepakati dan diberlakukan. Pelaksanaan monitoring perlu memperhatikan aspek obyektivitas terhadap objek yang dimonitor serta orientasi utamanya adalah pencapaian pada tujuan program yang direncanakan. [21].

Adapun yang menjadi prinsip- prinsip monitoring adalah:

1. Monitoring bersifat kontinyu (terus menerus), tidak boleh putus di Tengah jalan, karena mengakibatkan putusnya analisis yang sedang berjalan sehingga proses monitoring tidak bisa dilanjutkan serta data monitoring yang akurat tidak dapat dikumpulkan dengan baik.
2. Monitoring bisa menjadi umpan balik terhadap perbaikan kegiatan yang direncanakan.
3. Monitoring harus membawa manfaat baik bagi objek yang diteliti, serta lingkungan sekitar.

4. Monitoring bersifat obyektif dan berorientasi pada tujuan program, tanpa dipengaruhi oleh kondisi emosional para pengambil data maupun objeknya.

Monitoring ini bertujuan untuk mengawasi aktivitas dan kegiatan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Tujuannya adalah untuk memahami perilaku siswa secara lebih baik, sehingga guru dapat merencanakan tindakan dan solusi yang tepat untuk program-program mendatang. Alat utama yang digunakan dalam pemantauan atau monitoring ini adalah Buku Monitoring, yang berfungsi sebagai catatan observasi mendetail tentang kegiatan dan perilaku siswa, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan perencanaan di masa depan.

Implementasi monitoring ini menunjukkan kepedulian sekolah terhadap perkembangan perilaku siswa. Dengan memonitor aktivitas mereka, guru dapat mengidentifikasi masalah atau kebutuhan khusus yang mungkin tidak terlihat selama proses belajar mengajar biasa. Penggunaan Buku Monitoring menunjukkan pendekatan tradisional namun efektif dalam pengumpulan data. Buku ini memungkinkan pencatatan yang rinci dan sistematis, yang esensial untuk analisis perilaku. Monitoring ini mencerminkan pendekatan pendidikan holistik, dimana tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan pribadi dan sosial siswa.

Meskipun monitoring ini bermanfaat, penting juga untuk mempertimbangkan aspek privasi siswa. Penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan digunakan secara etis dan dengan transparansi. Informasi yang dikumpulkan melalui monitoring ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk perencanaan program pendidikan di masa depan, memastikan bahwa kebutuhan siswa diidentifikasi dan ditangani secara efektif. monitoring ini juga bisa menjadi alat untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, khususnya dalam mengawasi aktivitas mereka di rumah. Keberhasilan monitoring ini sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan dan menggunakan Buku Monitoring secara efektif.

Buku monitoring pembiasaan karakter MUHIMA disekolah dan dirumah :

Untuk membentuk karakter peserta didik SMP Muhammadiyah 5 Ngoro Mojokerto yang berakhlakul karimah maka siswa wajib untuk mengisi dan mengikuti semua kegiatan yang ada dibuku monitoring setiap hari mulai hari senin sampai jumat.

1. Karakter Muhafidz (penghafal Qu'ran)

Kegiatan Muhafidz (penghafal Qu'ran) merupakan program wajib bagi semua siswa-siswi yang mukim. Kegiatan Muhafidz (penghafal Qu'ran) sudah berlaku lama sekali sejak berdirinya SMP Muhammadiyah 5 Ngoro Mojokerto sampai sekarang ini. Alasan kenapa penggunaan buku monitoring dalam kegiatan Muhafidz (penghafal Qu'ran) ini, dikarenakan ketentuan dan kebijakan dari pimpinan yayasan dengan dasar yang menekankan semua siswa agar lebih tertib dan efektif, diantaranya dengan berbagai alasan kenapa adanya buku monitoring. Seperti para siswa yang sering sekali tidak mengikuti kegiatan Muhafidz (penghafal Qu'ran), melanggar kegiatan Muhafidz (penghafal Qu'ran) dengan tanpa izin serta kekhawatiran guru terhadap Muhafidz (penghafal Qu'ran. Dengan hal ini, alasan yayasan menggunakan buku monitoring sebagai alat pengontrol, mengawasi, memantau dari kegiatan Muhafidz (penghafal Qu'ran) tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru Agama sebagai berikut: *“Sesuai dengan namanya memonitor atau bisa disebut mengawasi, memantau ngaji siswa-siswa itu sendiri. Semisal untuk siswa-siswa sendiri bisa memonitor di akhir bulan, saya sudah mencapai segini. Jadi kalau satu tahun bisa di monitor mencapai sekian juz. Dengan tujuan untuk memonitoring pencapaian hasil siswa-siswa selama ngaji di SMP mencapai sekian juz. kalau siswa-siswi satu bulan mencapai sekian berarti nanti satu tahun kira-kira siswa-siswa bisa mencapai berapa juz. Visi dan misi di sini untuk memonitor siswa-siswi sampai mana dia ngaji dan lebih tertib lagi serta bisa ditunjukan kepada orang tua sampai mana target ngaji yang di dapat berapa juz “.*

Lembaga-lembaga tahfizh Al-Qur'an ada yang berbentuk formal dan ada juga yang berbentuk non formal. Perkembangan tersebut tidak lain karena adanya peran serta para Ulama penghafal Al-Qur'an yang berusaha menyebarluaskan dan mengajarkan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Mengajarkan anak-anak untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an dengan cara menghafal kalam-Nya adalah sesuatu yang sangat penting dan mulia. Seperti yang dikatakan oleh Al-Hafizh as-Suyuthi “bahwa mengajarkan Al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip ajaran Islam. Pada masa anak-anak inilah mereka mempunyai jiwa yang suci atau fitrah, tidak ada dosa atau perbuatan tercela, sehingga cahaya-cahaya hikmah akan masuk ke dalam kalbu mereka.”[22]

2. Karakter Uswah (Teladan)

Karakter Uswah (Teladan) merupakan program sekolah yang menjadi salah satu orientasi utama dalam pembentukan karakter siswa terutama dalam masalah ketertiban dan semangat proaktif dalam pembelajaran. Selain itu dalam karakter uswah tersebut diharapkan siswa memiliki sikap mandiri, tanggung jawab, peka terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki kemampuan berinteraksi dengan sesama serta mampu menjadi teladan bagi teman- temannya, seperti mengajak teman untuk berangkat sholat lebih awal, menegur teman yang berbuat keburukan, membersihkan lingkungan yang terlihat kotor, beberapa sikap yang dicantumkan di buku monitoring

tersebut diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif dan bahkan menjadi kebiasaan bagi siswa SMP Muhammadiyah 5 Ngoro.

Prinsip dari keteladanan menjadi sebuah bentuk tingkah laku seseorang yang dapat dilihat dan ditiru. Keteladanan yang dimaksud merujuk pada nilai dan norma agama. Dalam menciptakan perilaku yang dapat ditiru oleh anak maka orang tua perlu memiliki pegangan atau pedoman dalam mendidik anak sehingga keteladanan orang tua dijadikan sebagai metode yang dapat memberi stimulus pada anak [23]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat yang memaparkan jika terdapat pola pembinaan terencana terhadap anak yaitu, sebagai berikut: (1) memberi contoh yang baik yang berpedoman pada ajaran agama, (2) menyediakan suasana praktis dalam mempraktekkan akhlak mulia yang sudah diberikan orang tua, (3) memberi tanggung jawab kepada anak sesuai kemampuannya, (4) menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi perilaku anak (5) menjaga anak dari pengulangan yang merusak moral [24].

3. Karakter Himmah (Tekad)

Karakter Himmah (Tekad) merupakan sikap yang juga menjadi salah satu point dalam pembentukan karakter siswa, dengan karakter Himmah (tekad) diharapkan siswa memiliki keberanian dalam hal yang positif dan bermanfaat, seperti keberanian menyampaikan pendapat Ketika diskusi, menanyakan Pelajaran yang belum dipahami kepada guru bahkan mengajari teman yang belum memahami Pelajaran, karena kebanyakan dari usia mereka yang tidak memiliki keberanian dalam hal tersebut, mereka memilih diam dan pasif hanya karena faktor malu dan takut salah. Selain itu dengan sikap Himmahnya siswa terbiasa untuk berusaha keras dalam mencapai suatu tujuan dan tidak menyerah atau melarikan diri apabila menghadapi suatu permasalahan. Oleh karena itu harapan besar dari sekolah sikap Himmah bisa membawa siswa menggapai cita-citanya seperti dalam mahfudzat (kata-Kata Mutiara) "**Man Jadda Wajada**", barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkan apa yang ia usahakan.

Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam mengikuti proses pendidikan diantaranya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa di sekolah maupun di luar sekolah [25]. Mengenai prestasi, prestasi belajar salah satunya dipengaruhi oleh motivasi belajar/tekad yang berasal dari diri sendiri [26].

4. Karakter Istiqomah

Karakter Istiqomah merupakan sikap yang wajib ada pada diri siswa SMP Muhammadiyah 5 Ngoro. Istiqomah (terus-menerus) merupakan sikap Dimana seseorang melakukan perbuatan yang berulang-ulang(ajeg) seperti yang tercantum di buku monitoring yaitu makan dan minum dengan tangan kanan dan posisi duduk,berbicara sopan, mengucapkan salam ketika bertemu teman dan guru, berjabat tangan dan berpamitan kepada orang tua. Ketika hendak berangkat sekolah, hal ini sepertinya remeh tetapi ini merupakan salah satu sikap yang bisa membentuk karakter mereka dan akan bisa terlihat dimanapun mereka berada, khusus' dalam pelaksanaan sholat berjamaah dan berdzikir setiap hari. Harapannya dengan ke istiqomahan yang mereka miliki akan menjadikan siswa yang berkarakter.

Istiqomah lebih utama dari pada seribu karamah. Istiqomah yaitu memegang teguh iman dan ibadah. Balasan bagi yang istiqomah menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairi yaitu mereka tidak akan merasakan takut terhadap apapun selain takut kepada Allah, mereka tidak akan bersedih ketika ditimpakan musibah kepada mereka, dan terhadap apa yang mereka tinggalkan dibelakang mereka. Balasan selanjutnya, Allah telah menjanjikan Surga bagi Muslim yang selama hidupnya istiqomah di jalan Allah dan Muslim yang istiqomah akan ditinggikan kedudukannya di sisi Allah Swt, balasan selanjutnya Allah akan memberikan rezeki yang berlimpah, kemudahan dalam segala urusannya dan Muslim yang istiqomah akan diberi kebahagiaan hidup dunia dan akhirat [27].

5. Karakter Marwah(Wibawa)

Karakter Marwah (Wibawa) adalah suatu sikap yang juga harus dimiliki oleh siswa SMP Muhammadiyah 5 Ngoro, dengan sikap Marwah (wibawa) mereka akan dihargai dan dihormati orang lain. Ketika mereka kelak terjun di masyarakat maka mereka sudah memiliki bekal kewibawaan dan akan terbiasa menghadapi public, dalam perkataan dan perbuatannya selalu menunjukkan kewibawaan. Dalam buku monitoring tersebut siswa dibiasakan untuk berkata jujur, sopan, terbiasa mengucapkan kalimat toyyibah dan ramah Ketika berinteraksi dengan sesame. Mandiri dalam menyelesaikan suatu masalah juga menjadi point dalam sikap Marwah.

SDM (Sumber Daya Manusia) adalah seseorang yang siap, mau dan mampu menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Selain itu sumber daya manusia merupakan salah satu masukan (input) yang bersama unsur lainnya seperti modal, bahan, mesin, yang diubah menjadi output agar tujuan bisa tercapai.

Spencer dan spencer mengatakan ada lima karakteristik kompetensi SDM yaitu motif, sifat bawaan, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan[28].

6. Karakter Adab

Karakter Adab merupakan point dalam orientasi utama juga, dengan adab(sopan santun) yang dimiliki siswa akan menjadikan mereka manusia yang berkarakter, sebagaimana yang tercantum dalam buku monitoring diantaranya adalah sikap patuh kepada orang tua dan guru, selalu menebar salam jika bertemu sesame, bertegur sapa dan santun

dalam bertutur kata, tidak kasar atau berkata kotor dan mudah memaafkan orang lain, ini semua adalah sikap-sikap yang diharapkan bisa membekali mereka untuk mempersiapkan kehidupan dimasa selanjutnya.

Etika bisa juga diartikan dengan ilmu yang membahas mengenai moralitas atau tentang manusia sejauh berkaitan dengan moralitas, yaitu sebagaimana diungkapkan oleh M. Said sebagai berikut: "Etika dan moral sama artinya, tetapi dalam penggunaannya ada sedikit perbedaan. Moral dan moralitas dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai seperti baik dan buruk. Sedangkan etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai dan kode. Orang menyebut perbuatan yang bermoral dan immoral, atau orang menyebut sistem nilai, normaetika atau kode etik. Yang membedakan ialah kata akhlak yang berarti tabiat, watak, budi pekerti" [29]

Berdasarkan hasil wawancara, adapun program unggulan guna membentuk karakter murid, diantaranya program Dhuha yang dilakukan setiap hari, *tahsin* dan *muroja'ah*, sholat berjama'ah, *muhadhoroh*, kajian dan *darling* (darus keliling) program *M2H* (*Muhima Marbort Hijrah*) serta program ekstra kulikuler lainnya. Untuk mengoptimalkan pembentukan karakter perlu pembiasaan dan pengontrolan maka dibutuhkan kerja sama dengan orang tua dengan cara memonitoring anak-anak di rumah, sebagai implementasi system monitoring sekolah. Memonitor tentang adab, sholat, belajar, membaca Al-Qur'an dan memuroja'ah dengan mengisi "buku monitoring siswa". Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter murid, yaitu faktor lingkungan termasuk keluarga dan teman serta media elektronik. Kendalanya, yaitu orang tua yang membolehkan anaknya untuk bermain dengan bebas, akan memberikan dampak dari tayangan yang mereka tonton, lingkungan sebagai salah satu aspek keberhasilan seorang murid selain orang tua dan sekolah.

Kelebihan dan kekurangan buku monitoring.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa buku monitoring memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu :

Kekurangan buku monitoring :

1. Adanya potensi kekakuan dalam menilai karakter siswa, karena mungkin kurang memperhitungkan perbedaan setiap individu siswa
2. Ketergantungan yang berlebihan pada buku sebagai alat pemantauan dan pengecekan tanpa memperhatikan kebutuhan unik setiap siswa
3. Kemungkinan terciptanya pendekatan standart yang tidak sepenuhnya menangkap kompleksitas pengembangan karakter
4. Adanya keterpaksaan untuk melakukan kegiatan yang tercantum di buku monitoring, karena siswa khawatir terkena konsekuensi jika tidak mengisi buku monitoring
5. Kurangnya pemahaman tentang bagaimana nilai dan karakter dikembangkan di era teknologi saat ini.

Kelebihan buku monitoring [3][4]:

1. Memberikan pendekatan sistematis untuk memantau dan mengembangkan karakter siswa
2. Tawarkan kerangka terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai positif
3. Bagi guru, terlihat antusias, karena dengan adanya system monitoring guru lebih mudah untuk mengetahui perubahan kebiasaan dan perkembangan siswa yang sebelumnya belum diadakannya buku monitoring dan setelah adanya buku monitoring dengan pengecekan yang dilakukan setiap hari, sehingga Ketika ada siswa yang sering tidak melakukan pembiasaan yang tercantum di buku monitoring tersebut maka guru lebih muda memeberikan pengarahan dan pembinaan.
4. Bagi orang tua, dengan adanya buku monitoring ini orang tua merasa terbantu dalam memberikan pembiasaan yang tercantum di buku monitoring tersebut sehingga kegiatan siswa Ketika di rumah lambat laun telah menyesuaikan dan mengikuti seperti yang tercantum di buku monitoring. Selain itu menurut mereka, orang tua bisa mengetahui semua kegiatan baik di sekolah maupun di rumah yang menjadi penilaian karakter putra-putrinya.
5. Bagi siswa, dengan adanya buku monitoring ini telah membawa perubahan yang lebih baik, karena sebelum adanya buku monitoring aktivitas mereka kurang terarah, tetapi setelah adanya monitoring mereka lebih terarah, terlihat dari tanggung jawab, kedisiplinan dan kesopanan mereka Ketika di sekolah dan di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro Mojokerto, buku monitoring yang diterapkan telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Penerapan buku monitoring ini terbukti efektif dalam mengubah kebiasaan dan meningkatkan prestasi siswa. Hal ini terlihat dari observasi, wawancara, dan pengecekan hasil laporan buku monitoring yang dilakukan oleh guru, siswa, dan orang tua. Keberadaan buku monitoring tidak hanya membantu guru dalam memantau dan mengevaluasi perilaku serta aktivitas siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan

karakter siswa, tetapi juga memudahkan orang tua dalam mengontrol dan memonitor kegiatan anak-anak mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Perubahan positif dalam kebiasaan dan prestasi siswa menunjukkan bahwa buku monitoring ini berjalan dengan baik dan efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan harapan.. Analisis ini diharapkan dapat mengevaluasi dan memperbaiki proses pendidikan karakter, serta mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadaptasi oleh institusi pendidikan lain. Terlepas dari pentingnya pendidikan karakter, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana nilai dan karakter dikembangkan di era teknologi saat ini. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk menilai sejauh mana program-program pendidikan karakter saat ini efektif dalam menghadapi tantangan sosial dan teknologi. Riset ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menyediakan data yang akurat dan relevan untuk strategi pembentukan karakter yang efektif di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah membantu proses publikasi karya ilmiah serta pihak-pihak yang terkait.

REFERENSI

- [1] Z. A. Putra *et al.*, “Pengaruh Teknologi Internet Dalam Perkembangan Karakter Siswa SMPN 3 Jember,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 2022, no. 24, pp. 191–194, 2022.
- [2] Z. Z. Putra, L. Fuddah, R. Indriani, and ..., “Pengaruh Teknologi Internet Dalam Perkembangan Karakter Siswa SMPN 3 Jember,” *Jurnal Ilmiah Wahana ...*, vol. 2, no. 2, pp. 46–48, 2022.
- [3] O. Dadan Sumara, S. Humaedi, and M. B. Santoso, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya,” 2017.
- [4] Y. Yunita, R. Pebrian, and I. Akzam, “Pembentukan Karakter Murid pada Sdit Bunayya Pekanbaru Melalui Program Monitoring Sekolah,” *Generasi Emas : Jurnal Pendidikan Anak Islam Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 134–139, 2019.
- [5] H. Fauziah and S. Mahpudz, “Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik Dalam Al-Qur’an Surah Al-Furqan 63-64 Kajian Ilmu Pendidikan Islam,” *Jurnal Masagi*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2022.
- [6] N. Yenti Basyaruddin and Rifma, “Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 14–20, 2020.
- [7] N. Indriani, I. Suryani, and L. Mukaromah, “Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar,” *Khazanah Pendidikan : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 17, no. 1, pp. 242–252, 2023, doi: 10.30595/jkp.v17i1.16228.
- [8] S. Cipta, A. S. Husaeni, F. Anwar, and C. Cahyati, “Analisis Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” vol. 4, pp. 109–115, 2023.
- [9] S. Cipta, A. S. Husaeni, F. Anwar, and C. Cahyati, “Analisis Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” vol. 4, pp. 109–115, 2023.
- [10] R. Jasra, R. Astuti, and M. Irham, “Analisis penerapan kebijakan berbasis karakter siswa di sekolah,” *Jurnal Mappesona : Pendidikan Karakter*, vol. 3, no. 3, 2020.
- [11] A. Jaelani and N. Asvio, “Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, vol. 2, no. Wulandari 2018, pp. 75–86, 2019.
- [12] M. R. Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [13] H. Polhukam, “Pengertian Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pemerintah,” *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*, p. 1, 2015.
- [14] R. K. Utomo, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui Program Monitoring dan Evaluasi (Monev) Kegiatan In House Training di SD N Pedurungan,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, vol. 4, no. 1, pp. 101–110, 2023.
- [15] G. Affuso *et al.*, “The effects of teacher support, parental monitoring, motivation and self-efficacy on academic performance over time,” *European Journal of Psychology of Education*, vol. 38, no. 1, pp. 1–23, 2023.
- [16] H. Polhukam, “Pengertian Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pemerintah,” *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*, p. 1, 2015.
- [17] M. Ula, A. Pratama, Y. Asbar, W. Fuadi, R. Fajri, and R. Hardi, “A New Model of The Student Attendance Monitoring System Using RFID Technology,” in *Journal of Physics: Conference Series*, IOP Publishing, 2021, p. 12026.

- [18] Y. Yunita, R. Pebrian, and I. Akzam, "Pembentukan Karakter Murid pada Sdit Bunayya Pekanbaru Melalui Program Monitoring Sekolah," *Generasi Emas : Jurnal Pendidikan Anak Islam Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 134–139, 2019.
- [19] Y. Yunita, R. Pebrian, and I. Akzam, "Pembentukan Karakter Murid Pada Sdit Bunayya Pekanbaru Melalui Program Monitoring Sekolah," *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 134–139, 2019.
- [20] S. N. Hasanah, "Monitoring dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan," *At-Turats*, vol. 12, no. 1, pp. 129–158, 2018, doi: 10.24260/at-turats.v12i1.929.
- [21] A. Syukron, "Perancangan Sistem Informasi Monitoring Santri Pondok Pesantren Berbasis Android Dengan Metode Prototype," *Indonesian Journal on Networking and Security*, vol. 10, no. 2, p. 2021, 2021.
- [22] F. N. Susanti *et al.*, "Implementasi Program Tahfiz Al-Qur ' An Terhadap Pengembangan Spritual Siswa Smp Islam Al-Ishlah," vol. 3, no. 3, pp. 810–817, 2023.
- [23] S. Afriana and S. Sutrisno, "Peran Orang Tua sebagai Uswah Hasanah bagi Anak Selama Pembelajaran Daring," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 3, p. 870, 2022, doi: 10.35931/am.v6i3.1128.
- [24] R. K. Utomo, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui Program Monitoring dan Evaluasi (Monev) Kegiatan In House Training di SD N Pedurungan," *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, vol. 4, no. 1, pp. 101–110, 2023.
- [25] S. Mishra, "Social networks, social capital, social support and academic success in higher education: A systematic review with a special focus on 'underrepresented' students," *Educ Res Rev*, vol. 29, no. June 2018, pp. 1–24, 2020, doi: 10.1016/j.edurev.2019.100307.
- [26] P. Muhafizh, D. A. N. Motivasi, M. A.- Qur, P. Institut, and I. A.- Qur, "Terhadap Prestasi Mtq Santri Non Mukim (Studi Kasus Pengajian KH . Abdurrahman di Kota Tangerang) Qiro ' ah | Jurnal Pendidikan Agama Islam menghasilkan output yang mampu berdaya saing dalam menghadapi era globalisasi . Sistem," vol. 13, no. 1, pp. 49–62, 2023.
- [27] Z. W. Putri and D. Amril, "Istiqomah dalam Al-Qur`an (Perspektif Abu Bakar Jabir Al-Jazairi)," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, vol. 4, no. 2, p. 90, 2022, doi: 10.31958/istinarah.v4i2.7234.
- [28] J. Stewart, C. O'Halloran, J. R. Barton, S. J. Singleton, P. Harrigan, and J. Spencer, "Clarifying the concepts of confidence and competence to produce appropriate self-evaluation measurement scales," *Med Educ*, vol. 34, no. 11, pp. 903–909, 2000.
- [29] E. Khaidir and F. M. Suud, "Islamic education in forming students' characters at as-shofa Islamic High School, pekanbaru Riau," *International Journal of Islamic Educational Psychology*, vol. 1, no. 1, pp. 50–63, 2020.
- [30] D. Damayanti and A. B. Pamungkas, "Pengaruh Monitoring, Motivasi Dan Evaluasi Kinerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada the Rich Jogja Hotel," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, vol. 2, no. 3, pp. 887–903, 2022, doi: 10.32477/jrabi.v2i3.569.
- [31] P. Pembelajaran *et al.*, "Seminar Nasional (PROSPEK I) 'Digital Learning Merdeka Belajar Kampus Merdeka:Strategi dan Inovasi Pembelajaran' 18 Januari 2022 Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia The Effect Of Online Learning On The Establishme," no. Prospek I, pp. 104–117, 2019.
- [32] A. L. Alindra, B. M. Suparman, S. Rahmadika, I. A. Aghniyah, M. Rosafina, and S. Alifia, "Pengaruh Buku Anak Sholeh terhadap Peningkatan Karakter Siswa dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SDIT Cendikia Purwakarta," vol. 8, pp. 1461–1468, 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.